

Fasilitas Pelayanan Komunitas Lansia di Surabaya

Steffi Theresia dan Anik Juniwati, S.T., M.T.
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 steffitheresia24@gmail.com; ajs@petra.ac.id



Gambar 1. Perspektif entrance bangunan (*bird-eye view*) Fasilitas Pelayanan Komunitas Lansia

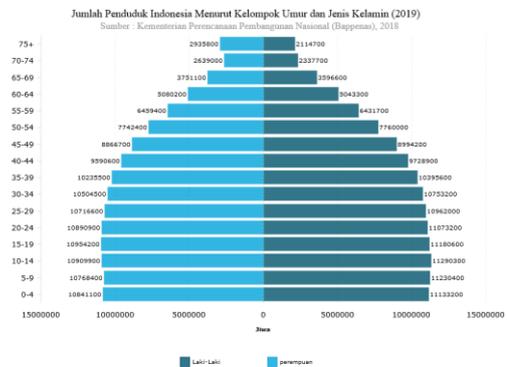
ABSTRAK

Fasilitas Pelayanan Komunitas Lansia di Surabaya merupakan sebuah penitipan lansia yang menerapkan konsep *Adult Day Care* untuk individu maupun pasangan, dimana lansia membutuhkan bantuan untuk kegiatan hidup sehari-hari bagi mereka yang merasa terisolasi dan kesepian. Sistem layanan fasilitas ini adalah menyediakan kegiatan untuk para lansia yang dititipkan dari pagi hingga sore. Fasilitas menyediakan tempat penginapan bagi para lansia yang ingin menginap sementara dengan kapasitas yang terbatas. Masalah lansia adalah kesulitan dalam menentukan arah sehingga masalah yang ditemukan *wayfinding* dan *sensory information*. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan perilaku yang menggolongkan lansia menjadi *go's*, *slow go's* dan *no go's*. Sedangkan pendalaman yang digunakan pendalaman karakter ruang agar saat para lansia beraktivitas terasa nyaman, aman, dan tidak membosankan. Desain fasilitas ini menerapkan konsep "*Entertain In and Out*" dimana memberikan kesenangan atau kenikmatan bagi para lansia untuk beraktivitas.

Kata Kunci : *Daycare*, Lansia, Surabaya

PENDAHULUAN

Latar Belakang



Gambar 1.1 Jumlah Penduduk Indonesia Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (2019)

Pertumbuhan penduduk di Indonesia semakin tahun mengalami suatu peningkatan, saat ini (Data Statistik Indonesia 2019) jumlah penduduk Indonesia telah mencapai 267 juta jiwa dan di tahun-tahun berikut tentu jumlah penduduk akan semakin bertambah. Kelompok Kaum Lanjut Usia (Lansia) adalah seseorang yang dikategorikan telah memasuki usia 60 tahun keatas menurut *World Health*

Organization (WHO), yang mana merupakan fase terakhir dalam suatu kehidupan manusia.

Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi peringkat ketiga yang memiliki populasi penduduk lansia terbanyak di Indonesia. Dari 29 Kabupaten dan 9 Kota yang ada di Jawa Timur, Kota Surabaya memiliki jumlah penduduk lansia terbanyak di Jawa Timur yang berkisar kurang lebih berjumlah 256.007 pada tahun 2019. Pada tahun berikutnya, jumlah penduduk kaum lanjut usia di Kota Surabaya akan terus mengalami peningkatan

Di jaman yang semakin maju ini, ada sebagian masyarakat yang berpendapat bahwa orang lansia sudah tidak dapat beraktivitas dan hanya bisa bersantai dirumah tanpa melakukan aktivitas seperti dulunya. Sebagian lansia sebenarnya tidak mau dianggap demikian. Seorang lansia tentunya ingin memiliki sebuah aktivitas yang ingin mereka lakukan. Salah satunya hobi yang sesuai dengan karakter atau kemampuan yang mereka miliki. Tentu hobi yang mereka kerjakan membantu dan memberikan kesenangan pada lansia agar mereka tidak jenuh dan tidak terasa kesepian saat berada dirumah saat ditinggal keluarga mereka. Fasilitas ini memiliki konsep *daycare* dimana para lansia dititipkan oleh keluarga mereka dan saat sore hari mereka dijemput kembali dan dapat berkumpul kembali dengan keluarga mereka.

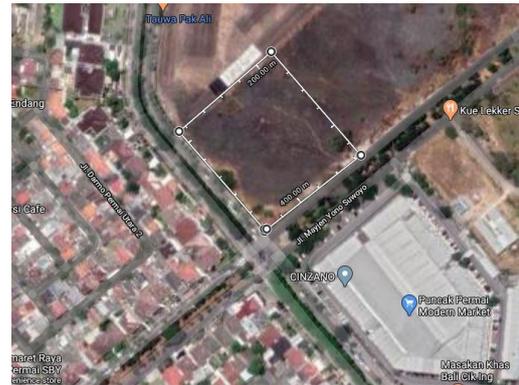
Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam desain ini adalah bagaimana mendesain ruangan dengan memberikan kesan nyaman, aman, tidak membingungkan serta tidak membosankan bagi para lansia saat beraktivitas

Tujuan Perancangan

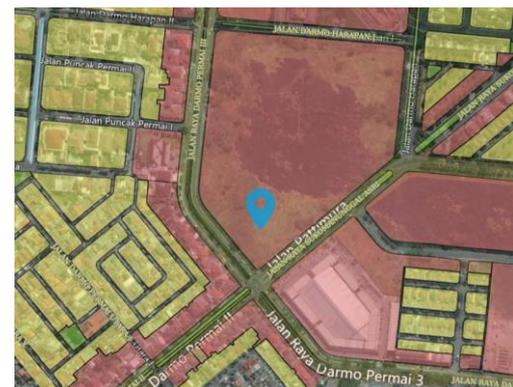
Tujuan perancangan proyek ini adalah memberikan tempat bagi para lansia untuk menyalurkan kegemaran mereka agar mereka tetap produktif dan mandiri dimasa tuanya.

Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1.2 Lokasi tapak

Lokasi tapak berada di sekitar perumahan darmo harapan Surabaya Barat, seberang Puncak Pasar Modern dan di ujung perempatan. Lokasi disekitar site agak bising saat pagi – siang hari dan malam tidak terlalu ramai.



Gambar 1.3 Peta peruntukan tapak

Data Tapak:

- Lokasi : Jalan Raya Darmo Permai III
- Kecamatan : Sukomanunggal
- Kelurahan : Tandjung Sari
- Batas UP : UP. Satelit
- Tata guna lahan : Perdagangan dan Jasa
- Eksisting lahan : Tanah Kosong
- Luas lahan : ± 12.000 m²
- KDB : 50 %
- KLB : 1.5 Poin
- KDH : 10 %
- GSB : 8 m
- GSB Belakang + Samping : 3 m

(Sumber: Peta Peruntukan Surabaya)

DESAIN BANGUNAN

Analisa tapak dan aplikasi pada bangunan



Gambar 2.1 Analisa site

Daerah sekitar tapak berpotensi menimbulkan kebisingan pada saat pagi hingga siang hari dan lokasi site berada di ujung perempatan Jl. Raya Darmo Permai dimana letak *entrance* bisa dijadikan main view dibagian ujung perempatan. Tapak yang dipilih masih berupa lahan kosong. Di bagian sisi utara berupa lahan kosong dan sisi timur berupa Jl. Raya Darmo Permai II. Sedangkan di sisi selatan berupa Apartment Puncak Permai dan sisi barat berupa Perumahan Darmo Harapan.



Gambar 2.2 Analisa Kebisingan

- Area yang berdekatan dengan sumber kebisingan
- Area yang tidak terlalu bising
- Area yang tenang.

Tapak ini memiliki potesi berdekatan dengan lokasi perumahan seperti darmo harapan, darmo permai, satelit dan sukomanunggal) dimana saat keluarga dari lansia hendak bekerja, bisa menitipkan mereka ketempat ini. Kemudian belum adanya fasilitas yang serupa, akses menuju tapak juga mudah karena berseberangan

langsung dengan Puncak Modern Market dan jaringan utilitas sudah memadai. Masalah Tapak yang muncul yaitu fasilitas ruang terbuka hijau masih minim, perlu memperhatikan akses keluar masuk site karena berdekatan dengan lampu lalu lintas, dan berdekatan dengan gardu listrik yang memungkinkan timbul terjadinya tegangan tinggi.

Konsep

Konsep desain yang diterapkan berupa “*Entertain in and out*” dimana mampu memberikan kesenangan/ hiburan dan kenikmatan kepada para lansia *go go’s*, *slow go’s* dan *no go’s* baik didalam maupun diluar saat beraktivitas. Untuk bentuk bangunan yang diinginkan *simple* agar memudahkan lansia. Pada bagian atap menggunakan atap pelana dan dikombinasi dengan atap *butterfly*

Zoning



Gambar 2.3 Zoning

Pengelompokan ruang dalam desain ini berdasarkan tingkat keaktifan dari para lansia:

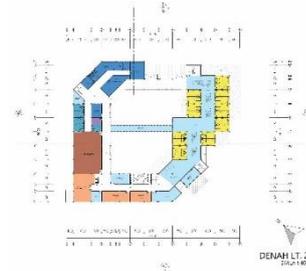
- No Go’s*, pasif dan minim untuk bergerak, ruangan di area paling depan digunakan untuk kegiatan yang minim bergerak.
- Slow Go’s*, semi-aktif dan masih ad kemauan untuk bergerak, maka untuk ruangnya diletakan setelah *no go’s*.
- Go Go’s*, aktif dan bergerak secara leluasa, maka untuk aktifitas yang memerlukan banyak gerakan diletakan di belakang
- Area taman berkumpul yang letaknya dibagian tengah dan diujung belakang untuk para lansia bersantai sambil berbincang-bincang

- Area *jogging* pagi untuk manula.
- Area berkebun untuk manula
- Area ME diletakan dibagian belakang agar mudah untuk di akses oleh petugas yang bersangkutan.
- Entrance* bangunan diarahkan menuju ke ujung perempatan agar dapat ditangkap berbagai sisi.



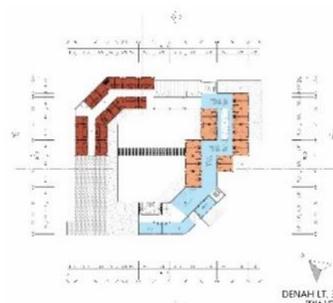
Gambar 2.4 Zoning Layout Plan

- :Area aktivitas yang hanya dapat dilakukan oleh lansia *no go's*. (kelas merajut, kerajinan tangan, Melukis/Mewarnai, Bermain (TTS,bingo, puzzle,catur).
- :Area aktivitas yang hanya dapat dilakukan oleh lansia *slow go's* (kelas menjahit ,memasak, dan berenang)
- :Area aktivitas yang hanya dapat dilakukan oleh lansia *go go's* (kelas berkebun, yoga, main billiard, main tenis meja, kelas kerajinan kayu)
- :Area aktivitas yang dapat dilakukan oleh semua jenis lansia. (R. Fisioterapi, R. Perawatan diri, klinik, toko souvenir, R. Makan). Terdapat area bersantai indoor di bagian tengah.
- :Area berkumpul dan bersantai *outdoor* untuk lansia
- : Area *jogging* pagi lansia
- : Area berkebun untuk lansia
- Area servis (R. PLN, R.Genset, R.Trafo,R.MDP, R. Trafo, R.Keamanan)



Gambar 2.5 Zoning Lt.2

- : Area tempat istirahat lansia *no go's*
- :Area aktivitas yang hanya dapat dilakukan oleh lansia *slow go's*. (R. Bermain musik keyboard, gitar, kulintang, dan angklung)
- :R. Serbagunan multi fungsi (Kelas Dansa / seminar)
- : Area aktivitas yang dapat dilakukan oleh semua jenis lansia. (R. membaca dan R. Menonton). Terdapat area bersantai indoor di bagian tengah.
- :Area administrasi (R. Kepala pengelola, R.Sekretaris, R. Bendahara +admin, R. Rapat, R.Arsip, R. Pembimbing, R.Pengajar dan gudang)
- : Tempat istirahat pegawai
- : Area servis (R. Janitor dan *pantry*)



Gambar 2.6 Zoning Lt.3

- : Area tempat istirahat lansia *go go's*
- : Area tempat istirahat lansia *slow go's*
- : Area aktivitas yang dapat dilakukan oleh semua jenis lansia. (R. membaca dan R. Menonton).Terdapat area bersantai *indoor* di bagian tengah.

Pendekatan Perancangan

Pendekatan perancangan yang digunakan dalam desain adalah pendekatan perilaku. Berdasarkan tingkat keaktifkan lansia terdapat :

- a. *Go Go's* : Lansia yang aktif tanpa bantuan orang lain. Biasanya 55-70 tahun.
- b. *Slow Go's* : Lansia yang semi aktif yang berusia 70-80 tahun. Terkadang ada yang memerlukan bantuan dan tidak memerlukan.
- c. *No Go's* : Lansia yang pasif bergantung pada bantuan orang lain. Umumnya sudah memiliki keterbatasan bergerak dan berusia 80 tahun keatas.

Perancangan Tapak dan Bangunan



Gambar 2.7 Site plan



Gambar 2.8 Tampak bangunan

Pendalaman Desain

Pendalaman desain yang dipakai dalam desain ini adalah pendalaman karakter ruang yang memperhatikan karakter dari para lansia. Karakter ruang yang dihasilkan tidak membosankan dan mereka nyaman saat beraktivitas didalam bangunan.

1. Tempat Istirahat

Kamar tidur untuk lansia beristirahat dibedakan berdasarkan karakter mereka yang terbagi menjadi *go go's*, *slow go's* dan *no go's*. Perbedaan yang berbeda terdapat pada kamar *go go's* dan *slow go's* + *no go's*. Karakter ruang yang ingin didapat mengandung *nature dan simple*.

a. *Go go's*

Kamar lansia *go go's* berukuran 4.00 x 6.00 m. Memiliki 2 tipe kamar yaitu *twin bed* dan *double bed*.



Gambar 2.9 R. Istirahat lansia *go go's*



Gambar 2.10 Material Bahan

A: Lantai menggunakan parkit kayu, memberikan kesan hangat dan lunak serta dilapisi minyak anti licin.

B:Dinding berwarna hijau toska memberikan kesan sejuk dan pattern daun memberikan kesan alam dalam ruangan

b. *Slow go's dan No go's*

Kamar lansia *slow go's dan no go's* berukuran 4.00 x 8.00 m. Memiliki 2 tipe kamar yaitu *twin bed* dan *double bed*. Pada bagian dalam kamarnya dilengkapi dengan

handrail untuk membantu mereka saat berjalan.



Gambar 2.11 R. Istirahat lansia *slow go's* dan *no go's*



Gambar 2.12 Material Bahan

- A: Memberikan kesan *Rustic style*
- B: Cokelat mudah memberikan kesan simple dan tenang.

Pada setiap unit kamar diberikan fasilitas bel dan telepon yang dapat digunakan untuk menghubungi resepsionis dan telepon antar kamar. Kemudian untuk lampu kamar diberikan *warm white* (2700K) agar ruangan terkesan hangat dan nyaman untuk tidur. Sistem Penghawaan yang digunakan adalah penghawaan aktif.

2. R. Bersantai

Area ini difungsikan sebagai tempat para lansia yang tidak ingin beristirahat melainkan memilih untuk mengobrol dan bersantai di luar kamar. Konsep ruang yang diinginkan mengandung unsur *nature*.



Gambar 2.13 R. Bersantai Lt.3



Gambar 2.14 Material Bahan

- A: Material kayu pada *furniture* memberikan kesan hangat dan nature
- B: Lantai menggunakan *parquet* kayu memberikan kesan hangat dan lunak dengan dilapisi minyak anti licin
- C: Warna kuning pada dinding memberikan kesan semangat.
- D: Material karpet memberikan kesan nyaman saat berjalan dan menjadikan *focalpoint*.
- E: Tanaman hias (*areca palm*) membantu menyegarkan ruangan

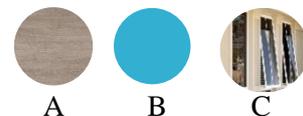
Di bagian dinding tepi diberikan *handrail* agar memudahkan para lansia berjalan. Sistem penghawaan pada area ini menggunakan penghawaan aktif. (sistem vrv)

3. R. Bermain Tennis Meja

Area berukuran 6.00 x 8.00 ini difungsikan untuk kegiatan bermain para lansia *go go's* berupa permainan tenis meja. Karakter ruang menghadirkan *fun dan cozy*.



Gambar 2.15 R. Bermain tenis meja



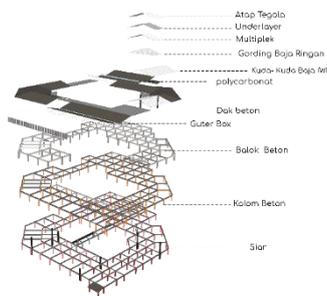
Gambar 2.16 Material Bahan

- A: Lantai menggunakan *parquet* kayu memberikan kesan hangat dan lunak dengan dilapisi minyak anti licin
- B: Warna biru pada dinding menimbulkan kesan menenangkan
- C: Jendela *awning* dengan kusen aluminium dan menggunakan kaca *tempered*.

Pada ruangan ini dilengkapi dengan fasilitas seperti bel dan telepon yang dapat digunakan oleh para lansia bila memerlukan bantuan. Penghawaan pada ruangan ini menggunakan penghawaan aktif (Sistem Split).

Sistem Struktur

Sistem struktur menggunakan struktur rangka dengan material beton dan dinding menggunakan material bata ringan. Untuk penutup atap menggunakan atap tegola dengan kemiringan 15°. Karena tidak ada *basement* maka modul kolom yang digunakan berukuran 50x50 dan 60x60.

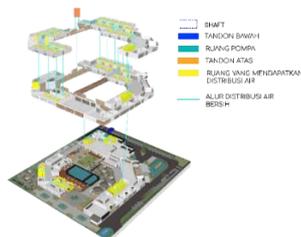


Gambar 2.17 Aksonometri struktur

Sistem Utilitas

1. Sistem Utilitas Air Bersih

Bangunan ini menggunakan sistem downfeed dimana air bersih di alirkan dari PDAM – meteran – tandon bawah – R. Pompa – Tandon Atas kemudian di distribusikan ke ruang kamar, toilet, dapur, salon, mushola, *pantry*, kolam air dan kolam hidroterapi.

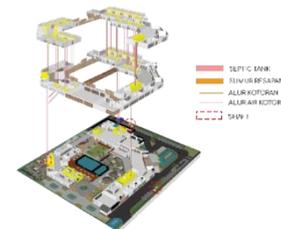


Gambar 2.18 Isometri utilitas air bersih

2. Sistem Utilitas Air Kotor dan Kotoran

Sistem air kotor dari dalam ruangan (unit, kamar, *pantry*, dapur, toilet,

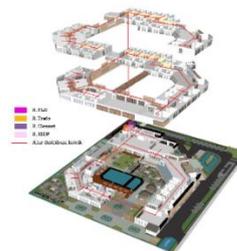
mushola, r. perawatan) di distribusikan menuju sumur resapan. Sedangkan sistem kotoran dari dalam ruangan (unit kamar, toilet) di alirkan menuju tangki septic - sumur resapan. Setelah dari sumur resapan baru menuju ke saluran kota.



Gambar 2.19 Isometri utilitas air kotor dan kotoran

3. Sistem Distribusi Listrik

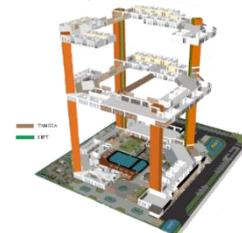
Distribusi listrik masuk menuju ruang PLN yang berada di Lt.1 kemudian di teruskan menuju R. Trafo terus menuju R. MDP kemudian baru disalurkan menuju ruang-ruangan yang ada di bangunan ini. Selain di distribusikan ke trafo juga di distribusikan menuju R. Genset yang digunakan sewaktu-waktu bila listrik padam.



Gambar 2.20 Isometri utilitas listrik

4. Sistem Transportasi Vertikal

Terdapat 4 tangga dan 2 lift. Untuk anak tangga dibuat dengan ketinggian 15 cm. Untuk lift berdasarkan sistem gerakannya menggunakan sistem lift hidrolik yang fungsi liftnya menggunakan jenis lift rumah sakit.



Gambar 2.21 Isometri utilitas transportasi vertikal

Perspektif Bangunan



Gambar 2.22 Perspektif bangunan (*bird-eye view*)



Gambar 2.23 Area berkebun

KESIMPULAN

Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk lansia di kota Surabaya, yang pada masa tuanya ingin tetap produktif seperti sedia kala, maka penyediaan fasilitas ini akan memberikan dampak yang positif bagi para lansia. Fasilitas ini juga memberikan kesempatan bagi para lansia untuk tetap berkontribusi di lingkungan masyarakat. Melalui program yang ada di Fasilitas Pelayanan Komunitas Lansia ini, para lansia tidak perlu merasa kesepian lagi ketika ditinggalkan sendiri karena para lansia dapat beraktivitas serta berkumpul bersama teman teman sebaya hingga sore hari. Pengaturan *zoning* lansia *go go's*, *slow go's*, dan *no go's* serta program ruang telah diatur berdasarkan kegemaran aktivitas dari para lansia sehingga lansia mudah menemukan ruangan yang dituju. Ruangan dalam fasilitas ini didesain dengan memperhatikan dari karakter lansia sehingga mereka merasa senang dan tidak bosan saat melakukan aktivitas.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kota Surabaya. (2019). Proyeksi penduduk kota Surabaya menurut jenis kelamin dan kelompok umur tahun 2019. Retrieved January 4, 2020, from [https://surabayakota.bps.go.id/dynamic/able/2018/04/18/23/proyeksi-penduduk-](https://surabayakota.bps.go.id/dynamic/able/2018/04/18/23/proyeksi-penduduk)

- [kota-surabaya-menurut-jenis-kelamin-dan-kelompok-umur-tahun-2019.html](https://surabayakota.bps.go.id/dynamic/able/2018/04/18/23/proyeksi-penduduk-kota-surabaya-menurut-jenis-kelamin-dan-kelompok-umur-tahun-2019.html)
Badan Pusat Statistik Kota Surabaya. (2020). Proyeksi penduduk kota Surabaya menurut jenis kelamin dan kelompok umur tahun 2019. Retrieved January 4, 2020, from <https://surabayakota.bps.go.id/dynamic/able/2018/04/18/23/proyeksi-penduduk-kota-surabaya-menurut-jenis-kelamin-dan-kelompok-umur-tahun-2019.html>
- Eastman, P. (2013). *Building type basics for senior living second edition*. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Kompasiana. (2014). Kepribadian dan kepuasan hidup lanjut usia. Retrieved March 27, 2020, from https://www.kompasiana.com/oshien_rak/54f67a15a33311e6048b4ded/kepribadian-dan-kepuasan-hidup-lanjut-usia
- Marcus, C. C., & Francis, C. (1998). *People laces second edition: Design guidelines for urban open space*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Morris, S. (2017). 3 types of adult day care. *Agingcare*. Retrieved January 4, 2020, from <https://www.agingcare.com/articles/types-of-adult-daycare-191250.htm>.
- National Caregivers Library. (n.d.). What is adult day care?. Retrieved January 4, 2020, from <http://www.caregiverslibrary.org/caregivers-resources/grp-caring-for-yourself/hsgrp-support-systems/what-is-adult-day-care-article.aspx>.
- Peta RDTR Surabaya. (n.d.). Retrieved January 4, 2020, from <http://petaperuntukan.cktr.web.id/>.
- Silviliyana, M. et al. (2018). *Statistik penduduk lanjut usia 2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Suriastini, N. W. et al. (2013). *Satu langkah menuju impian lanjut usia kota ramah lanjut usia 2030*. Surabaya: SurveyMETER.
- Vibriyanti, D. (2018). Surabaya menuju kota ramah lansia: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 13(2), 117-132.